

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan pengalaman yang dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman dan mampu mengubah hidup manusia. Saat mengikuti perkuliahan, individu bertemu orang baru dan melakukan sesuatu yang baru juga untuk mengikuti proses pembelajaran atau perkuliahan. Namun demikian, proses penyesuaian diri diperlukan setiap individu dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya adalah ketika masa transisi sekolah atau transisi proses pendidikan. Transisi sekolah atau transisi proses pendidikan bisa dikatakan sebagai perpindahan individu dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru yang lebih tinggi tingkatannya. Dalam hal transisi seperti ini, tentu seorang individu membutuhkan kemampuan penyesuaian diri atau adaptasi yang dibutuhkan di lingkungan sekolah atau lingkup pendidikan atau yang biasa di sebut sebagai penyesuaian akademik.

Penyesuaian diri yaitu suatu proses kecakapan atau kemampuan seorang individu yang mencakup respon mental dan perilaku dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang di alami, baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Hal ini bertujuan supaya individu tersebut dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keseimbangan antara tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu singgah.<sup>1</sup> Menurut

---

<sup>1</sup>Muhammad Adi Setia Azhari, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani, "Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama di SMP," *Jurnal Ecopsy* 2, no. 1 (12 Oktober 2016): 20–5.

Schneiders penyesuaian akademik yaitu suatu kemampuan seorang individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dan syarat-syarat kehidupan akademik agar apa yang menjadi tuntutan-tuntutan tersebut terpenuhi secara cukup, tuntas, dan memuaskan.<sup>2</sup> Dari sini dapat diartikan bahwasanya penyesuaian akademik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan akademik atau kemampuan dalam menghadapi berbagai tuntutan yang didapatkan dari lingkungan akademik.

Seperti pada penyesuaian akademik yang dialami oleh mahasiswa. Dimana setiap mahasiswa tentu memiliki karakter, sifat dan latar belakang yang berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Sehingga, hal tersebut memungkinkan para mahasiswa memiliki tingkat adaptasi dengan lingkungan akademik yang relatif berbeda-beda. Dari sini dapat kita lihat, bahwasanya kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik dapat dilihat dari pencapaian atau kesuksesan mahasiswa dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan akademik sesuai apa yang ditentukan oleh pihak akademik atau kampus seperti yang diharapkan selama menempuh pendidikan di kampus. Selain keberhasilan dari segi pencapaian akademik, keberhasilan mahasiswa dalam hal penyesuaian akademik juga bisa dilihat dari sejauh mana mahasiswa mampu bersosialisasi, baik dengan teman, dosen atau dengan semua elemen yang ada di lingkungan kampus.

Sebagaimana dikutip dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Dewi Rosiana. Dalam jurnal tersebut Grasha dan Kirchenbaum berpendapat bahwasanya apa dan bagaimana individu belajar sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan

---

<sup>2</sup>Hadi Warsito, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2009): 29–47.

untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik yang mereka tempuh. Penyesuaian akademik mahasiswa yaitu bagaimana mahasiswa dapat melakukan penyeimbangan keadaannya di lingkungan kampus meliputi segala perubahan yang terjadi, baik sikap, tingkah laku, atau perasaan, selama subjek menjadi seorang mahasiswa atau pelajar.<sup>3</sup>

Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik secara baik, hal tersebut dapat membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik. Ketika mahasiswa memiliki penyesuaian akademik yang baik selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau kampus, tentu mahasiswa tersebut akan terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang ada di ranah akademik. Selain itu, kemampuan tersebut juga dapat membantu individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan selama mengikuti program pendidikan yang ditempuh di kampus.

Seperti yang dikatakan Schneiders dalam jurnal penelitian oleh Hadi Warsito, disitu dikatakan bahwasanya keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap bidang akademiknya, ditandai dengan prestasi akademik yaitu nilai-nilai optimal yang diperoleh melalui IP maupun IPK serta ketepatan waktu atau kesuksesan menyelesaikan program studi sesuai jangka waktu paling minimal.<sup>4</sup> Mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi tentunya memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan pada jenjang pendidikan yang sedang di tempuhnya. Artinya bila

---

<sup>3</sup>Dewi Rosiana, "Penyesuaian Akademis Mahasiswa Tingkat Pertama," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* 2, no. 1 (2011): 491–96.

<sup>4</sup>Hadi Warsito, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2009): 29-47.

para mahasiswa menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, dan memenuhi tuntutan akademik yang telah ditentukan, harapannya adalah mahasiswa tersebut dapat mencapai tujuan yang di inginkan, dalam hal ini yaitu tingkat keberhasilan terhadap penyesuaian akademik secara optimal dan begitupun sebaliknya.

Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses adaptasi terhadap lingkungan akademik atau kampus biasanya terjadi karena beberapa faktor. Dalam hal ini, faktor yang dapat melatar belakangi penyesuaian diri mahasiswa di kampus biasanya terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri akademik mahasiswa dilihat dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan, intelektual, emosional, mental dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, yaitu yang berasal dari lingkungan yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Scneiders dalam jurnal M. Nur Gufron berpendapat bahwa kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang mengakibatkan penyesuaian akademik juga terganggu. Kondisi psikologis meliputi keadaan mental individu yang sehat. Individu yang memiliki mental yang sehat mampu melakukan pengaturan terhadap dirinya sendiri dalam perilakunya secara efektif.<sup>5</sup> Kondisi tersebut juga berlaku sebaliknya, dimana ketika individu memiliki masalah dengan kesehatan mentalnya, maka hal tersebut akan mengganggu kehidupan sehari-hari individu tersebut. Akibatnya, individu yang

---

<sup>5</sup>M Nur Ghufon, "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 1, no. 1 (17 Oktober 2018): 66–81.

bermasalah dalam kesehatan mentalnya akan kesulitan untuk mengontrol dirinya sendiri. Sehingga, menjadikan individu tersebut kurang produktif dan tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Seperti yang terjadi pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri. Khususnya mahasiswa Prodi Psikologi Islam tahun angkatan 2017 yang notabnya pada semester ini mereka terhitung menginjak semester 8 dan merupakan mahasiswa tingkat akhir. Dimana sebelumnya program Studi Psikologi Islam STAIN Kediri ini telah berdiri pada tahun 2007, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.DJ.I/422/2007 tentang izin penyelenggaraan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri tanggal 01 Nopember 2007. Ijin ini kemudian diperpanjang lagi pada tahun 2010 dengan SK No.DJ.I/255/2010.<sup>6</sup>

Mahasiswa yang pada angkatan tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir, harusnya sudah bisa mengambil program skripsi. Namun faktanya, terdapat beberapa mahasiswa pada angkatan tersebut yang mereka justru masih mempunyai masalah pada penyesuaian akademiknya. Hal ini merupakan salah satu alasan yang mendasar diadakanya penelitian ini, dikarenakan mengacu pada fenomena yang ditemui peneliti selama mengikuti program pendidikan di kampus IAIN Kediri yaitu mengenai masalah penyesuaian akademik yang dihadapi mahasiswa Prodi Psikologi Islam tahun angkatan 2017. Dalam penelitian ini, peneliti menemui adanya masalah pada penyesuaian akademik yang di hadapi mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2017, dimana hal tersebut nantinya juga dapat

---

<sup>6</sup>Yuli Darwati, "Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)," *Jurnal Universum* 9, no. 1 (2015): 57–65.

berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan akademik mereka selama menempuh pendidikan di kampus.

Adapun mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri, khususnya pada mahasiswa angkatan 2017 yang mempunyai masalah dengan penyesuaian akademiknya dapat dilihat pada semester ini. Dari hasil penemuan data berikut, data mahasiswa yang diterima di Progam Studi Psikologi angkatan 2017 yaitu sebanyak 193 mahasiswa, 161 mahasiswa yang masih aktif.<sup>7</sup> Diantaranya 133 mahasiswa yang sudah menyelesaikan semua matakuliah tanggungan. Sehingga mahasiswa tersebut bisa mengambil progam skripsi pada semester 8. Selain itu terdapat 28 mahasiswa yang belum mengambil progam skripsi pada semester 8. Hal tersebut dikarenakan beberapa kendala, diantaranya IPK yang belum memenuhi syarat dan masih ada yang memiliki tanggungan mata kuliah yang belum diambil.<sup>8</sup>

Pada umumnya, mahasiswa yang pada tahun ini terhitung menginjak semester 8. Jika disesuaikan dengan sistem yang ada di kampus, seharusnya mahasiswa tersebut sudah mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang ada di lingkungan akademik, seperti telah menyelesaikan semua mata kuliah yang ada. Sehingga, pada semester 8 ini mereka bisa fokus mengerjakan tugas akhir dan mampu menyelesaikan studi secara tepat waktu atau batas waktu paling minimal yang sudah ditentukan. Namun faktanya, tidak semua mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2017 memiliki penyesuaian akademik yang baik. Sehingga, pada semester 8 ini mereka masih sibuk menyelesaikan mata kuliah yang belum lulus atau belum diambil dan mengharuskan mereka tidak bisa lulus tepat waktu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil Pengajuan Data dengan Akademik, Rekap Data Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017, diperoleh pada 18 Februari 2021.

<sup>8</sup>Observasi, di kampus IAIN Kediri, 20 Februari 2021.

<sup>9</sup>Observasi, di kampus IAIN Kediri, 20 Februari 2021.

Hasil data di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan dan apa yang seharusnya terjadi terhadap penyesuaian akademik mereka yang berkaitan dengan pencapaian akademik. Adapun mengenai masalah hubungan antara asertivitas terhadap penyesuaian akademik yang dialami pada mahasiswa semester 8. Dalam hal ini, peneliti menduga bahwasanya masalah yang dialami para mahasiswa karena dilatar belakangi adanya beberapa faktor atau penyebab yang mempengaruhi tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2017.

Seperti pada beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartina dan Mudjiran yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Psikologi”.<sup>10</sup> Dalam beberapa penelitian terdahulu, dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik pada mahasiswa. Diantara beberapa faktor tersebut meliputi faktor kepercayaan diri, motivasi, dukungan sosial, dan asertivitas. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, maka peneliti menduga bahwasanya masalah penyesuaian akademik yang dialami mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2017 ada hubungannya dengan tingkat asertivitas pada mahasiswa tersebut.

Menurut Albert dan Emmons, asertivitas merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-

---

<sup>10</sup>Hartina, “Pengaruh Self-Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Psikologi,” *Jurnal Riset Psikologi*, no. 1 (2019): 1-10.

hak orang lain.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa asertivitas merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik yang positif maupun negatif atau kemampuan mengemukakan pendapat, keinginan, perasaan dan keyakinan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka pada orang lain. Orang yang memiliki asertivitas adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-hak pribadinya, serta dapat menolak permintaan-permintaan yang tidak beralasan.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan 2 mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2017. Seperti yang terjadi pada mahasiswa M. Meskipun M sudah menjadi mahasiswa senior, namun ternyata M masih kesulitan dalam menyesuaikan diri dan beradaptasi untuk menghadapi tuntutan-tuntutan akademik dengan metode pendidikan yang ada di lingkungan kampus. Khususnya pada saat forum diskusi di kelas, dimana mahasiswa M yang sudah menginjak semester 8 seharusnya sudah mulai terbiasa dengan forum tersebut. Namun faktanya, saat berada dalam forum diskusi, baik ketika mahasiswa M menjadi pemateri ataupun audien, mahasiswa M cenderung pasif dan enggan ikut terlibat dalam forum diskusi dikarenakan M merasa kurang bisa mengutarakan pendapat dan mengekspresikan diri.<sup>12</sup> Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa M. Menunjukkan bahwasanya mahasiswa M tergolong mahasiswa yang memiliki masalah dengan asertivitasnya, termasuk didalamnya

---

<sup>11</sup> Alief Budiyono, "Sikap Asertif dan Peran Keluarga terhadap Anak," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (Juni 2012).

<sup>12</sup> Mahasiswa M, Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri, Kediri, 21 Januari 2021.

meliputi ketidak nyamanan mengutarakan pendapat atau mengekspresikan diri dan kekhawatiran saat berkomunikasi dengan orang lain.<sup>13</sup>

Selain M, ada juga mahasiswa A yang juga masih kesulitan dalam menyesuaikan dengan program perkuliahan. Seperti ketika perkuliahan atau ketika dosen ceramah menyampaikan materi, mahasiswa A ketika berada pada forum tersebut dan dilanjutkan sesi tanya jawab atau diskusi. Pada saat yang bersamaan mahasiswa A cenderung diam dan enggan berpendapat atau sekedar bertanya terkait materi yang belum ia fahami. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa A takut salah bertanya.<sup>14</sup> Selain faktor tersebut, ada juga faktor lain yang berkaitan dengan asertivitasnya. Seperti halnya ketika ada tugas yang diberikan dosen, ketika A merasa kurang faham tentang tugas yang diberikan, mahasiswa A cenderung memilih diam dan enggan bertanya kepada dosen yang bersangkutan atau kepada teman-teman yang lebih faham karena bingung dan malu ketika hendak bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Akibatnya, A kesulitan dalam mengerjakan dan bahkan kadang tidak mengerjakan. Sehingga, hal ini mengakibatkan A mendapatkan nilai yang kurang memuaskan bahkan tidak lulus mata kuliah tersebut dan mengakibatkan mengulang matakuliah tersebut.<sup>15</sup>

Seperti yang dikatakan Calhoun dan Acolella dalam jurnal yang ditulis Aulia Khairani dkk, disitu dijelaskan bahwa individu yang asertivitasnya rendah akan sulit menempatkan diri dalam kehidupannya, tidak jujur sehingga merugikan diri sendiri, kurang percaya diri, merasa cemas dan tidak berdaya. Rendahnya

---

<sup>13</sup>Mahasiswa M, Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri, Kediri, 21 Januari 2021.

<sup>14</sup>Mahasiswa A, Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri, Kediri, 23 Januari 2021.

<sup>15</sup>Mahasiswa A, Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri, Kediri, 23 Januari 2021.

asertivitas pada mahasiswa akan menghambat perkembangannya dalam memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial.<sup>16</sup>

Mahasiswa yang memiliki asertivitas yang baik tentu sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, kenyamanan, bahkan adaptasi dengan sistem akademik yang ada. Mahasiswa yang memiliki asertivitas yang baik, cenderung lebih aktif dibandingkan mahasiswa yang asertivitasnya kurang baik. Keaktifan tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki asertivitas yang baik mampu mengekspresikan diri dan mengutarakan pendapat dengan nyaman. Seperti ketika dalam forum diskusi, dimana mahasiswa yang asertivitasnya baik akan ikut berpartisipasi di dalam forum diskusi yang sedang berlangsung. Sehingga dengan begitu mahasiswa tersebut mampu mencapai tujuan yang diharapkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Wati, dijelaskan bahwa individu yang memiliki asertivitas yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dengan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sedangkan orang yang kurang memiliki asertivitas adalah orang yang memiliki sifat terlalu mudah mengalah atau lemah, gampang teringgung, mudah cemas, kurang yakin pada kemampuan diri sendiri, sulit mengadakan komunikasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah yang ada pada dirinya atau hal yang telah dikemukakan.<sup>17</sup>

Menurut Fensterheim dan Baer, ciri-ciri individu yang memiliki asertivitas adalah:

---

<sup>16</sup>Aulia Khairani, Martunis, dan Fajriani, "Pelaksanaan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 2 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (Desember 2017): 65–72.

<sup>17</sup>Fitri Wati, "Hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dengan Perilaku Asertif pada Anak Usia 5-6 Tahun di Yayasan Buah Hati Bunda, TK dan PAUD Bondar Desa Tambusai Barat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 520–27.

bebas mengemukakan diri, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan, memiliki kemampuan menolak hal yang tidak layak, dapat memberikan bantuan atau meminta pertolongan, memiliki pandangan efektif terhadap kehidupan, dan berperilaku menghormati dan dihormati.<sup>18</sup>

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Asertivitas Dengan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Prodi Psikologi IAIN Kediri**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana asertivitas mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri tahun angkatan 2017?
2. Bagaimana penyesuaian mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri tahun angkatan 2017 dengan lingkungan akademik?
3. Bagaimana hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri tahun angkatan 2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Aulia Khairani, Martunis, dan Fajriani, “Pelaksanaan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMPN 2 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (Desember 2017): 66–7.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis asertivitas mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri tahun angkatan 2017.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyesuaian mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri tahun angkatan 2017 dengan lingkungan akademik.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri tahun angkatan 2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperbanyak referensi akademis dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi kajian ilmiah yang berguna untuk melengkapi studi tentang hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa.

##### 2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang ilmiah dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang keilmuan Psikologi, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi Prodi Psikologi Islam.

b) Bagi Pengelola Pendidikan Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pendidikan lain sebagai sumber informasi pengetahuan dan penambahan wawasan yang memiliki minat untuk mempelajari mengenai hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman, pemahaman serta pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan referensi dan sumbangan pikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa.

## 1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji secara empiris.<sup>19</sup> Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya. Sehingga dalam hal ini, hipotesis perlu disempurnakan dengan

---

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri dan mengacu pada teori yang telah dipilih, serta berdasarkan dari telaah pustaka atau jurnal penelitian yang telah ada, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub> : Ada hubungan positif antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri.

H<sub>o</sub> : Tidak ada hubungan positif antara asertivitas dengan penyesuaian akademik mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbandingan penelitian dan untuk mempermudah fokus yang dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan literatur yang telah peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menunjang dan mendukung informasi sebagai referensi tambahan bagi peneliti. Adapun beberapa literatur hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) **Judul jurnal/penelitian** : Pengaruh Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa, oleh Fina Sopiyanthi (2011).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>21</sup>Fina Sopiyanthi, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (27 Februari 2018): 289–304.

**Hasil penelitian** : Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 77.558 dengan tingkat signifikansi 0.000 (sangat signifikan). Oleh karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kenakalan remaja. Dapat pula dikatakan bahwa *self efficacy* berperan terhadap penyesuaian akademik, sehingga hipotesis diterima. Selain itu diketahui pula bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,809 dan nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,654, sehingga dapat diartikan bahwa 65,4 persen penyesuaian akademik mahasiswa dipengaruhi oleh *self efficacy*. Sedangkan sisanya 34,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

**Persamaan** : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama penyesuaian akademik.

**Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya, dimana variabel bebas dalam jurnal ini yaitu self-efficacy sedangkan pada penelitian ini yaitu perilaku asertif.

- 2) **Judul jurnal/penelitian** : Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama di SMP, oleh M. Adi Setia Azhari, dkk (2015).<sup>22</sup>

**Hasil penelitian** : Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa tahun pertama di SMP Negeri 1 Banjarmasin memiliki hubungan positif dengan perilaku asertif, artinya semakin tinggi perilaku asertifnya akan diikuti pula dengan tingginya penyesuaian diri yang dilakukan. Begitu pula

---

<sup>22</sup>M Adi Setia Azhari, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani, "Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama di SMP," *Jurnal Ecopsy* 2, no. 1 (April 2015): 20-4.

sebaliknya, semakin rendah perilaku asertif, maka semakin rendah pula penyesuaian diri dari siswa.

**Persamaan** : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Adi Setia Azhari, dkk adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang hubungan perilaku asertif.

**Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai variabel terikatnya. Dimana pada jurnal ini variabel terikatnya yaitu penyesuaian diri sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu penyesuaian akademik. Selain itu, pada jurnal ini sampel penelitian yang digunakan adalah siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah mahasiswa.

- 3) **Judul jurnal/penelitian** : Pengaruh Penyesuaian Akademik terhadap Kecenderungan Somatisasi di SMA Al-Islami 1 Surakarta, oleh Nicky Irsalina Mazaya (2016).<sup>23</sup>

**Hasil penelitian** : Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa  $r_{xy} = -0,282$  dengan  $\text{sig.} = 0,017$ ;  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian akademik dengan kecenderungan somatisasi diterima. Apabila siswa memiliki penyesuaian diri yang baik, maka siswa dapat bereaksi secara efektif terhadap situasi yang berbeda, dapat memecahkan konflik, frustrasi dan masalah tanpa menggunakan tingkah laku simptomatik, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>23</sup>Nicky Irsalina Mazaya, "Pengaruh Penyesuaian Diri Akademik terhadap Kecenderungan Somatisasi di SMA Al Islam 1 Surakarta," Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 1-5.

**Persamaan** : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel bebasnya sama-sama penyesuaian akademik.

**Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai variabelnya. Dimana pada jurnal ini variabel penyesuaian akademik berada pada variabel bebas, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya berada di variabel terikat dan variabel bebasnya memfokuskan pada perilaku asertif.

- 4) **Judul jurnal/penelitian** : Hubungan antara Optimisme dengan Penyesuaian Akademik (Studi pada Anak Panti Asuhan Al-Hayat Bandung), oleh Tri Eka Putri (2017).<sup>24</sup>

**Hasil penelitian** : Dapat diketahui bahwasanya besarnya hubungan antara optimisme dengan penyesuaian akademik dalam penelitian ini sebesar 0.594. Koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang dengan taraf signifikansi untuk hipotesis sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan optimisme dengan penyesuaian akademik pada anak panti asuhan Al-Hayat Bandung. Sehingga artinya semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi tingkat penyesuaian akademik.

**Persamaan** : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama penyesuaian akademik.

**Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai variabel terikatnya. Dimana pada jurnal ini variabel bebasnya yaitu optimisme sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu perilaku asertif. Selain

---

<sup>24</sup>Tri Eka Putri dan Umar Yusuf, "Hubungan antara Optimisme dengan Penyesuaian Akademik (Studi pada Anak Panti Asuhan Al-Hayat Bandung)," *Prosiding Psikologi* 3, no. 2 (2017): 809-16.

itu pada jurnal ini sampel penelitian yaitu pada anak panti asuhan, sedangkan pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah mahasiswa.

- 5) **Judul jurnal/penelitian** : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja Yatim di Palembang, oleh Yessi, Rina Oktaviana (2017).<sup>25</sup>

**Hasil penelitian** : Analisis data menggunakan program SPSS 20.0 for Windows, menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,664 dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 0.440, serta nilai  $p = 0,0000$   $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada remaja yatim di Palembang. Sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 44%.

**Persamaan** : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessi, Rina Oktaviana adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang perilaku asertif.

**Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai variabel terikatnya. Dimana pada jurnal ini variabel terikatnya yaitu perilaku asertif sedangkan dalam penelitian ini variabel tentang asertivitas menjadi variabel bebasnya.

- 6) **Judul jurnal/penelitian** : Pengaruh Self Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Psikologi, oleh Hartina dan Mudjiran (2018).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Rina Oktaviana dan Yessi, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja Yatim di Palembang," *Jurnal Ilmiah PSYCHE* 11, no. 2 (Desember 2017): 117–26.

<sup>26</sup>Hartina, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Psikologi," *Jurnal Riset Psikologi*, no. 1 (2019): 1-10.

**Hasil penelitian** : Terdapat pengaruh positif yang signifikan self-efficacy terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tingkat pertama jurusan psikologi UNP. Hal ini berarti semakin positif self-efficacy pada mahasiswa tingkat pertama maka semakin tinggi pula penyesuaian akademiknya. sebaliknya, jika semakin negatif self-efficacy maka semakin rendah pula penyesuaian akademik.

**Persamaan** : Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama penyesuaian akademik.

**Perbedaan** : Perbedaan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian. Dimana pada jurnal ini untuk mengetahui adanya pengaruh sedangkan dalam penelitian untuk mengetahui adanya hubungan. Selain itu perbedaan juga ada pada variabel bebasnya, dimana variabel bebas dalam jurnal ini yaitu self-efficacy sedangkan pada penelitian ini yaitu perilaku asertif.

- 7) **Judul jurnal/penelitian** : Hubungan antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Timur di Semarang, oleh Rayhanatul Fitri dan Erin Ratna Kustanti (2018).<sup>27</sup>

**Hasil penelitian** : Terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur di Semarang. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan angka koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,713$  dengan nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi efikasi diri

---

<sup>27</sup>Rayhanatul Fitri dan Erin Ratna Kustanti, "Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang," *Jurnal Empati* 7, no. 2 (2018): 66–77.

akademik maka semakin tinggi penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur di Semarang, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik diterima.

**Persamaan** : Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama penyesuaian akademik.

**Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai variabel bebasnya. Dimana pada jurnal ini variabel bebasnya adalah efikasi diri akademik, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang memfokuskan pada perilaku asertif.

- 8) **Judul jurnal/penelitian** : Hubungan Asertivitas dengan Konformitas pada Mahasiswa Anggota Ormada yang Berlatar Belakang Budaya Jawa di Universitas Diponegoro, oleh Yus Reza Fajriana, Anita Listiara (2018).<sup>28</sup>

**Hasil penelitian** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara asertivitas dengan konformitas ( $r = -0,237$ ;  $p = 0,024$  ( $p = 0,024$  ( $p < 0,05$ )). Asertivitas memberikan sumbangan efektif sebesar 5,6% terhadap konformitas.

**Persamaan** : Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel bebasnya sama-sama asertivitas.

**Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai variabel penelitian yang ada. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Yus Reza

---

<sup>28</sup>Yus Reza Fajriana dan Anita Listiara, "Hubungan Asertivitas dengan Konformitas pada Mahasiswa Anggota Ormada yang Berlatar Belakang Budaya Jawa di Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 7, no. 2 (April 2018): 384-90.

Fajriana dan Anita Listiara ini menggunakan variabel terikatnya yaitu mengenai konformitas pada mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan memfokuskan pada penyesuaian akademik.

- 9) **Judul skripsi/penelitian**: Hubungan antara Asertivitas dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama, oleh Sari Dewi Baina Rohmah (2019).<sup>29</sup>

**Hasil penelitian** : Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi asertivitas, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah asertivitas maka akan semakin rendah pula penyesuaian diri. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi = 0,669 dengan sig. = 0,00 ( $p > 0,01$ ). Kategori asertivitas tergolong tinggi dan kategori penyesuaian diri tergolong tinggi. Sumbangan efektif (SE) variabel asertivitas sebesar 44%. Hal ini berarti masih terdapat 56% variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian diri.

**Persamaan** : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel bebasnya sama-sama perilaku asertif.

**Perbedaan** : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai variabel terikatnya. Dimana pada jurnal ini variabel terikatnya adalah penyesuaian diri, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel terikatnya fokus pada penyesuaian akademik.

---

<sup>29</sup>Sari Dewi Baina Rohmah, "Hubungan antara Asertivitas dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama", Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 1-6.

10) **Judul jurnal/penelitian** : Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru Provinsi NTT yang Merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, oleh Toar Shamgar Mamesah (2019).<sup>30</sup>

**Hasil penelitian** : menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri dengan  $r = 0.564$  dengan nilai signifikan  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi efikasi diri akademik mahasiswa maka semakin tinggi penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan yang dihadapi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik yang dimiliki maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru.

**Persamaan** : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama penyesuaian akademik.

**Perbedaan** : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai variabel bebasnya. Dimana pada jurnal ini variabel bebasnya adalah self-efficacy, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang memfokuskan pada perilaku asertif.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta telah diuraikan peneliti di atas, terdapat penelitian yang sama-sama membahas tentang kedua variabel yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai variabel tentang asertivitas dan penyesuaian akademik. Namun dari beberapa telaah

---

<sup>30</sup>Toar Shamgar Mamesah dan Ratriana Y. E Kusumiati, "Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Provinsi NTT yang Merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga," *Jurnal Psikologi Konseling* 14, no. 1 (Juni 2019): 317-27.

pustaka yang telah diuraikan di atas, hampir tidak ada yang membahas tentang kedua variabel secara bersamaan yang diangkat oleh peneliti yaitu membahas mengenai hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik.

Oleh karena itu, untuk perkembangan dari beberapa penelitian yang sudah namun belum ada yang membahas mengenai kedua variabel tersebut secara bersamaan, maka pada penelitian kali ini peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas kedua variabel secara bersamaan yaitu tentang hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian akademik.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang bersifat operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.<sup>31</sup> Definisi operasional pada penelitian ini yaitu asertivitas dan penyesuaian akademik.

### **1.7.1 Asertivitas**

Asertivitas merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri individu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat, tanpa perlu merasakan kekhawatiran untuk mengungkapkannya. Pengungkapan yang dilakukan demi mempertahankan hak-hak dirinya dengan tidak menyakiti perasaan orang lain, bisa juga diartikan sebagai perilaku untuk dapat mengemukakan pendapat, keinginan, perasaan dan keyakinan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka pada

---

<sup>31</sup>Limas Dodi, *Metode Tradisional dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015).

orang lain. Aspek dari asertivitas sendiri yaitu meliputi: menyampaikan sesuatu secara langsung dan positif, memandang kesetaraan terhadap hubungan antar manusia, bertindak sesuai dengan kepentingan diri, membela diri sendiri, menunjukkan perasaan dengan jujur dan nyaman, menerapkan hak-hak pribadi, dan tidak mengganggu hak-hak orang lain.

### **1.7.2 Penyesuaian Akademik**

Penyesuaian akademik adalah implikasi proses dimana tuntutan dan persyaratan akademis dipenuhi secara adekuat, berguna dan memuaskan. Penyesuaian akademik mahasiswa sama seperti penyesuaian pada bidang lain, tetapi dalam hal ini berada dalam situasi akademik. Penyesuaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi akan menentukan keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan tuntutan sosial akademik yang bersangkutan. Mahasiswa yang berhasil memenuhi semua tuntutan dan persyaratan akademis menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki penyesuaian terhadap bidang akademis dengan baik. Keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademis dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dari ilmu yang dipelajari, nilai akademisnya yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Artinya, mahasiswa yang berhasil melakukan penyesuaian akademis mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam setiap permasalahan yang dihadapi, seperti pengaturan waktu kuliah, memecahkan masalah personal, penguasaan bahan pelajaran, pengintegrasian berbagai ilmu yang berbeda, dan waktu kelulusan.